

**PENGARUH SOSIALISASI ANTI GOLPUT TERHADAP PARTISIPASI
PEMILU PRESIDEN TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

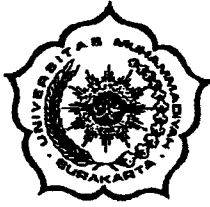
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar S-1 Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

FREDITAMA HENDRA JATI
L 100090008

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 – Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir :

Nama : Drs. Joko Sutarso, M.Si
NIK : 196406011993031001

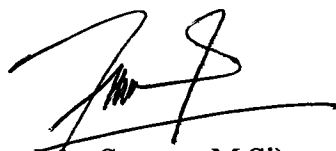
Nama : Yanti Haryanti, M.A
NIK : 851

Telah membaca, mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : FREDITAMA HENDRA JATI
NIM : L100090008
Judul Skripsi : PENGARUH SOSIALISASI ANTI GOLPUT TERHADAP
PARTISIPASI PEMILU PRESIDEN TAHUN 2014


Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, sehingga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I



(Drs. Joko Sutarso, M.Si)
NIK. 196406011993031001

Pembimbing II



(Yanti Haryanti, M.A)
NIK. 851

PENGARUH SOSIALISASI ANTI GOLPUT TERHADAP PARTISIPASI PEMILU PRESIDEN TAHUN 2014

FREDITAMA HENDRA JATI

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
freditama009@gmail.com

ABSTRAK

Pada pemilu presiden 2014 komisi pemilihan umum (KPU) menekankan angka golput menurun dari tahun-tahun sebelumnya pada kisaran 25%, tetapi tidak berhasil. Pada tahun 2004 angka golput mencapai 24%, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 27,7%. Tahun 2014 angka golput yang diharapkan KPU menurun pada angka 25%, tetapi kenyataannya berbeda karena angka golput mengalami kenaikan pada angka 29,8%. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa dikalangan pemilih terjadi sifat apatis. Hasil angka Golput dalam demokrasi nasional dan lokal tersebut sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan pemerintahan yang demokrasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Sosialisasi “Anti Golput” Terhadap Partisipasi Pemilu Tahun 2014 dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif, yang dilaksanakan di kampus UMS Fakultas Komunikasi dan Informatika pada bulan September 2014. Jumlah populasi secara keseluruhan yang meliputi mahasiswa ilmu komunikasi tahun 2010 sejumlah 148 orang. Kemudian sampel yang didapatkan dalam populasi tersebut diambil secara acak. Dari hasil penelitian yang didapatkan maka bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitiannya adalah sosialisasi pemilu berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilu.

Kata kunci: *sosialisasi politik, partisipasi politik, pemilu presiden, anti golput,*

A. PENDAHULUAN

Salah satu agenda politik di Negara yang menganut sistem demokrasi adalah Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilihan umum adalah bentuk nyata dari pemerintahan demokratis dan wujud keikutsertaan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pemilu akan selalu menjadi pusat perhatian utama. Karena melalui penyelenggaraan Pemilu yang baik diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang demokratis.

Keberhasilan Pemilu dapat diukur dari banyak jumlah pemilih yang bersedia menggunakan haknya untuk memilih dalam kata lain tidak ada yang golput. Hal tersebut karena terlaksananya dukungan rakyat untuk pemerintahan dapat diwujudkan melalui Pemilu. Terlaksananya Pemilihan umum yang sesuai dengan harapan rakyat ditunjukkan melalui kekuasaan politik yang berasal dari dan untuk rakyat serta memiliki kepercayaan dari rakyat. Sehingga rakyat akan memberikan dukungannya bagi para politisi dan pemerintahan. Ada banyak alasan-alasan mengapa pemilih tidak menggunakan haknya

untuk memilih. Salah satunya adalah pemilih yang dengan sengaja tidak mau menggunakan hak suaranya karena berpikir hasil Pemilu tidak sesuai dengan harapan (pesimis) atau sengaja merusak suaranya. Perilaku inilah yang sering disebut sebagai “golongan putih”. Golongan tersebut ada karena terdorong dari sikap pesimistis terhadap hasil Pemilu. Pesimisme ini dikarenakan oleh rasa tidak percaya terhadap partai politik dan caleg-calegnya.

Pada pemilu presiden 2014 komisi pemilihan umum (KPU) menekankan angka golput menurun dari tahun-tahun sebelumnya pada kisaran 25%, tetapi tidak berhasil. Pada tahun 2004 angka golput mencapai 24%, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 27,7%. Tahun 2014 angka golput yang diharapkan KPU menurun pada angka 25%, tetapi kenyataannya berbeda karena angka golput mengalami kenaikan pada angka 29,8% (Angga. 2014).

Hasil angka golput diatas menunjukkan bahwa telah terjadi apatisme di kalangan pemilih, disaat proses demokrasi dan kebebasan

berpolitik untuk rakyat sedang marak-maraknya. Hasil angka Golput dalam demokrasi nasional dan lokal tersebut sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan pemerintahan yang demokrasi.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan pemilih menggunakan hak pilihnya dalam melawan budaya golput adalah dengan melakukan gerakan kultural. Contohnya dengan melakukan kampanye besar-besaran, melibatkan semua kelompok masyarakat. Perlu adanya pendidikan serta sosialisasi politik kepada pemilih, khususnya bagi pemilih yang baru pertama menggunakan hak pilihnya sehingga tidak golput dan bisa memahami arti penting berpartisipasi dalam Pemilu.

Peneliti memfokuskan penelitian pada pemilihan umum Presiden tahun 2014 dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta karena angka golput pada Pilpres tahun 2014 tersebut sangat tinggi dibanding dua tahun sebelumnya. Dari masalah peningkatan angka golput tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dengan adanya sosialisasi “Anti

Golput” apakah mempengaruhi partisipasi politik dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mengetahui tanggapan Mahasiswa tentang sosialisasi “Anti Golput” dan pemilu Presiden.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi “Anti Golput” terhadap partisipasi pemilu Presiden tahun 2014 dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. TINJAUAN TEORI

1. Sosialisasi Politik

Menurut Graber (2002: 197) sosialisasi politik merupakan proses ketika orang mempelajari struktur dan faktor lingkungan, serta menginternalisasi norma-norma dan perilaku dalam kehidupan berpolitik. Jadi, sosialisasi politik akan mempengaruhi kualitas interaksi antara masyarakat dengan pemerintahan, apabila sosialisasi politik tersebut gagal untuk mempengaruhi perilaku masyarakat, maka kehidupan

berpolitik, hukum, dan semua kebijakan yang membutuhkan dukungan dari publik tidak dapat berfungsi dengan baik.

2. Partisipasi Politik

Budiardjo (1981: 1) mendefinisikan partisipasi politik sebagai aktifitas manusia atau sekelompok manusia yang secara aktif ikut serta dalam kehidupan berpolitik, yaitu melalui pemilihan pemimpin Negara, baik secara langsung atau tidak mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintahan (*public policy*). Kegiatan tersebut meliputi tindakan seperti tidak golput dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, aktif menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan, melakukan hubungan secara langsung dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu, Tempat, dan Sampel Penelitian

Peneli melaksanakan penelitian ini di kampus Universitas Muhamadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika pada bulan Mei 2014.

Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah seluruh mahasiswa ilmu komunikasi angkatan tahun 2010 yang berjumlah 148 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak berkelompok. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 orang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi, yaitu validitas terdiri dari kerangka teori untuk meyakinkan bahwa pengukuran sesuai dengan kelogisan kerangka teori. Validitas konstruksi diukur dengan menghitung korelasi antara data yang didapat dari pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji ini dilakukan dengan menguji instrument satu kali, data yang didapatkan dianalisis dengan teknik tertentu. Kemudian hasil analisis digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument (Sugiyono, 2011;131).

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria dari uji ini adalah jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,1 maka model regresi tidak lolos uji normalitas, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,1 maka lolos uji.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian apakah bebas dari multikolinieritas atau tidak. (Ghozali, 2005: 91).

3) Uji Autokorelasi

Ghozali (2005: 95) mendefinisikan uji ini merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi atau sebaliknya, yaitu adanya hubungan diantara satu atau lebih variable X (independen) dalam mempengaruhi variable Y (dependen).

4) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005: 69) mendefinisikan uji heteroskedastisitas dilakukan yang bermaksud mengetahui adakah pada model regresi ini terjadi

ketidaksamaan residual diantara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika variansiresidual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians residual berubah maka disebut heteroskedastisitas.

4. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Sederhana.

Persamaan ini dipakai apa bila variabel independennya hanya satu. contohnya Sosialisasi Anti Golput mempengaruhi Partisipasi Pemilu.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Y = variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis atau salah (Setiaji, 2005 : 30).

Rumus uji t :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b : koefisien regresi dari masing-masing variabelnya.

S_b : standar error koefisien regresi dari Masing masing variabelnya

c. Uji F

Ini di gunakan agar mengetahui apakah variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen (Setiaji, 2005 : 44).

Rumus uji F :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2) / n-k}$$

Ket :

R^2 : koefisien determinasi

k : derajat bebas pembilang

$(n-k)$: derajat bebas penyebut.

d. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah untuk melihat berapa besar sumbangan pengaruh variabel X independen terhadap variabel Y dependen, ditunjukkan dengan persentase.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1}{Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Nilai Koefisien Determinasi

Y = Sosialisasi Anti Golput

a = Konstanta

X_1 = Partisipasi Pemilu

b_1 = koefisien regresi masing-masing variabel

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat Analisis.

1) Uji Validitas.

Hasil uji validitas akan menunjukkan bahwa seberapa besarnya koefisien korelasi (r_{xy}) untuk semua item pertanyaan Sosialisasi Anti Golput (X) dan Partisipasi Pemilu (Y) lebih besar (>) dari 0,3 sehingga disimpulkan semua item pertanyaan di nyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ini diperoleh besarnya *Cronbach Alpha* untuk variabel Sosialisasi Anti Golput sebesar 0,760. Variabel Partisipasi Pemilu sebesar 0,892. Dengan demikian ini, *Cronbach Alpha* variabel berada diatas 0,60 sehingga disimpulkan bahwa alat pengukur yang digunakan mengukur variabel tersebut dapat diandalkan ataupun dengan katalain reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dengan hasil uji normalitas data menunjukkan pola distribusi normal. Dari hasil pengolahan data K-S diperoleh nilai probabilitas value untuk variabel Sosialisasi Anti Golput (X) sebesar 0,407 dan variabel Partisipasi Pemilu (Y) sebesar 0,370 yang menunjukkan nilai ini lebih besar dari hasil 0,05 maka keadaan ini tidak signifikan. Hal ini memiliki arti bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 1.

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X	1.000	1.000

t. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai *tolerance* dari $X = 1,000 > 0,01$ dan nilai dari *VIF* $X = 1,000 < 10$ yang artinya lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan antara variabel independen didalam mempengaruhi variable dependen.

Tabel 2.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	0.398

Hasil perhitungan menggunakan *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 0,398. Nilai Dw berada antara (-2) sampai (+2) artinya tidak ada autokorelasi..

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-1,457	0,154
	X	0,121	0,121

a. Dependent Variable: abres

Hasil *output* perhitungan uji ini menggunakan *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi sosialisasi anti golput sebesar 0,121. Dengan data ini nilainya lebih besar dari 0,05. fenomena ini berarti

model regresi yang di gunakan tidak terjadi heteroskedastisitas antar residual, yang artinya lolos uji heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Dari data penelitian dari besarnya pengaruh variable (X) independen yaitu Sosialisasi Anti Golput, serta variable (Y) dependen yaitu Partisipasi Pemilu. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 16.00 diperoleh nilai a, b seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji analisis Uji Regresi Linier
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.213	5.549		-3.102	.003
x	1.706	.170	.797	10.037	.000

Sumber : Data Primer Diolah

Dari table diatas didapatkan persamaan regresi linier sederhananya, yaitu:

$$Y = -17.213 + 1,706X$$

a) Dari persamaan tersebut nilai a = -17.213 adalah konstanta. Yang berarti apabila variabel Sosialisasi

Anti Golput (X) = 0, maka nilai Partisipasi Pemilu (Y) adalah 17.213

b) Koefisien regresi Sosialisasi Anti Golput (X) diperoleh sebesar 1,706 bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Sosialisasi Anti Golput sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan Partisipasi Pemilu (Y) sebesar 1,706 satuan, atau sebaliknya.

2) Uji t

Dari hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa variable sosialisasi anti golput mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10.037 > 2,001$ dengan signifikansi sebesar 0,000, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Sosialisasi Anti Golput yang dilakukan terhadap Partisipasi Pemilu.

3) Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

No	Fhitung	Ftabel
1	100,732	4,006

Hasil perhitungan Fhitung diperoleh nilai Fhitung sebesar 100.732 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F tabel sebesar 4,006. Nilai F sebesar $100.732 > 4,006$. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Sosialisasi Anti Golput secara bersama-sama berpengaruh terhadap Partisipasi Pemilu.

4) Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.797 ^a	.635	.628

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menunjukkan nilai $R^2 = 0,635$ yang berarti Sosialisasi Anti Golput (X) mempengaruhi Partisipasi Pemilu (Y) sebesar 63,5 persen, dan

sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel sosialisasi anti golput (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilu (Y).
- Hasil penelitian ini diperoleh Nilai hitung variabel sosialisasi anti golput adalah 10.037 dan t_{table} bernilai 2,001 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi anti golput secara positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilu.
- Nilai F test diperoleh nilai F sebesar 100.732 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai F sebesar $100.732 > 4,006$. Hasil penelitian ini berarti variabel sosialisasi anti golput secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi pemilu.

d. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) = 0,635 artinya Sosialisasi Anti Golput (X), dapat mempengaruhi Partisipasi Pemilu (Y) = 63,5%. Sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini seperti pemberitaan pemilu, partisipasi keluarga, periklanan, pencitraan dan lain sebagainya.

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

sosialisasi anti golput terhadap partisipasi pemilu Presiden tahun 2014 dikalangan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2010 universitas muhammadiyah Surakarta..

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 1981. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Cangara, Hafied, MSc. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP
- Grabber, Doris A. 2002. *Media in Politics*. Washington: CQ Press.
- Setiadji, Bambang. 2005. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.